

ABSTRAK

BRANDYCA PIOLA. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Hutan Bamboe Wanadesa Di Giri Rejo Karang Joang Balikpapan. Penelitian ini dilaksanakan di Balikpapan di Jl Wanadesa KM 15, Kecamatan Balikpapan Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat dengan adanya ekowisata hutan bambu di Jl Wanadesa. Jenis penelitian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 20 pengunjung ekowisata dan warga sekitar yang sangat dekat dengan kawasan ekowisata guna untuk mengetahui lebih dalam tentang tanggapan mereka sebagai warga lokal dan wawancara yang dilakukan kepada 1 Tokoh kunci selaku ketua ekowisata Wanadesa dan warga serta pengunjung untuk mengetahui tanggapan yang diberikan mengenai adanya ekowisata yang sudah berjalan ini dan apa harapan untuk hutan bambu ini. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisisioner didapatkan hasil bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata sebesar 64% dengan kriteria Sangat Baik, persepsi masyarakat terhadap pengelolaan ekowisata 29% dengan kriteria skor penilaian Baik, persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana 48% dengan kriteria skor penilaian Sangat baik, persepsi masyarakat terhadap aksesibilitas ekowisata sebesar 55% kriteria Sangat Baik, dan persepsi masyarakat terhadap masyarakat diikuti sertakan dalam pengembangan ekowisata 25% kriteria Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengerti akan pemanfaatan hutan bambu sebagai ekowisata.

Kata Kunci: *Persepsi, Hutan Bambu, Ekowisata*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR HAK CIPTA	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Pengertian Hutan Bambu.....	4
B. Persepsi Masyarakat.....	4
C. Pengertian Ekowisata	5
D. Dampak Ekowisata	7
III. METODE PENELITIAN.....	9
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
B. Alat dan Bahan.....	10
C. Jenis dan Sumber Data	10
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	11
E. Analisis Data	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
A. Hasil	13
B. Pembahasan	15
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
A. Kesimpulan.....	25

B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	30

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam luar biasa dengan segala potensi di dalamnya sehingga dapat digunakan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Negara Indonesia bukan hanya kaya akan sumber daya alamnya, melainkan dari keindahan panorama alamnya memiliki segudang potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Pariwisata alam dewasa ini, semakin banyak dinikmati oleh masyarakat lokal ataupun masyarakat global. Pariwisata adalah salah satu prioritas utama dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, apalagi pemulihan kegiatan ekonomi pasca pandemic covid-19. Pernyataan ini karena pariwisata merupakan aset penting milik negara dengan memajukan perekonomian suatu negara dan berpotensi sebagai penyumbang devisa terbesar bagi negara (Roeslani, 2018).

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi mengembangkan daerahnya untuk menyejahterakan masyarakat di daerah tersebut. Salah satu potensi tersebut adalah pengembangan dan pelestarian sumber daya alam melalui ekowisata, yang merupakan suatu bentuk wisata yang erat dengan prinsip konservasi, menggunakan strategi konservasi untuk mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di wilayah yang masih alami, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu potensi sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal, maka perlu pengembangan ekowisata di daerah tersebut secara optimal dengan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan. Pembangunan wisata juga menurut Bahiyah, C.dkk, (2018) bahwa pemerintah juga harus bersinergi dengan masyarakat lokal dalam hal ini, bisa mengoptimalkan anggaran guna memajukan wisata tersebut. Kunci suksesnya Objek Wisata Hutan Bambu adalah adanya sinergi antara masyarakat lokal dengan Pemerintah dalam membuka wisata alam di kawasan hutan bambu.

Konsep ekowisata di dunia pertama kali diperkenalkan oleh pakar ekowisata yang telah lama menggeluti perjalanan alam, yakni Ceballos dan Lascurain pada (1987) kemudian, The Ecotourism Society 1993 menyempurnakan konsep

ekowisata dengan mendefinisikan sebagai suatu perjalanan bertanggung jawab pada lingkungan alami yang mendukung konservasi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan, mengurangi konsekuensi lingkungan yang negatif, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat lokal. Ekowisata bukan hanya sekedar kegiatan wisata biasa, melainkan perpaduan dari berbagai kepentingan yang tumbuh dari kepedulian terhadap lingkungan dan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai konservasi (Muttaqin, 2021)

Ekowisata Hutan Bamboe di KM 15 Jl Giri Rejo, Karang Joang di Balikpapan Utara ini memiliki tempat yang sangat strategis karena berada jauh dari ramainya perkotaan yang sangat cocok untuk membuang kepenatan dan menikmati keindahan alam jenis rumput terbesar yang terhampar seluar 6 hektar yang langsung berbatasan dengan waduk Manggar kilo 15. Awalnya bambu-bambu ini ditanam oleh pihak Pengendalian Pembangunan *Eco Region* (P3E) sejak 2014 lalu. Pada Maret 2020 disaat awal pandemi banyak warga sekitar mengalami PHK dan mengharuskan untuk *Work From Home* (WFH). Lalu berjalannya waktu terbentuk kelompok tani dan terbentuk Kelompok Kuat Solidaritas Warga Pati yang berkeinginan untuk mengembangkan lahan ini. Lahan ini merupakan lahan yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (UPTD KPLH) Balikpapan. Tak disangka pengelolaan hutan bambu ini mendapat respon yang baik dan semakin banyak yang datang berkunjung, karena banyaknya spot yang disediakan seperti gazebo, *photobooth*, perahu untuk berkeliling di sekitar lokasi, dan keindahan hutan bambu yang disuguhkan.

Perkembangan dari pariwisata akan menjadi lebih maksimal apabila didukung oleh potensi daerah yang berupa objek wisata alam dan dengan sistem pengelolaan objek wisata yang baik pula. Pengembangan pariwisata dapat diwujudkan dengan adanya partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata, sehingga kegiatan pariwisata bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Partisipasi memiliki makna keterlibatan masyarakat saat proses pengelolaan objek wisata, serta turut andil dalam memanfaatkan objek wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat itu sendiri (Riyani, 2018).

Tujuan dalam penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui bagaimana tanggapan dan manfaat yang dirasakan masyarakat Desa Pati Giri Rejo Karang Joang karena memiliki tempat ekowisata yang baru namun sudah dikelola dengan sangat baik. Penulis juga ingin mengajak terutama warga lokal untuk selalu menjaga keberadaan ekowisata hutan bambu Wanadesa dan melanjutkan pengelolaan yang sudah dilakukan sekarang agar tetap terjaga dengan baik. Terakhir penulis ingin mempromosikan ekowisata hutan bambu Wanadesa ini agar semakin dikenal di Balikpapan dan lebih luas lagi untuk dijadikan destinasi wisata yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani N.K.D., Suryawan, Ida B. 2018. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih Desa Lebih Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.6(2):258-263.
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., dan Sudarti, S. 2018. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, (Online) 2(1), 95-103. Retrieved from <http://202.52.52.22/index.php/jie/article/view/6970>
- Christien, H, 2012. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. Artikel dalam buku :Pengusahaan Ekowisata, editor : Chafid Fandeli. Fakultas Kehutanan UGM bekerjasama dengan Unit Konservasi Sumberdaya Alam Yogyakarta. Yogyakarta.
- Esti Ismawati 2012. Sejarah Sosial:Konseptualisasi, Model dan Tantangannya. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Hardi, H. 2020. Gili Petagan, Amazone Dilombok Timur. [Online].[https://Backpackerjakarta.Com/Gili-Petagan-Amazon-Di-Lombok Timur/Diakses Tanggal 3 November 2020](https://Backpackerjakarta.Com/Gili-Petagan-Amazon-Di-Lombok-Timur/Diakses%20Tanggal%203%20November%202020)
- Muttaqin, M.Z.H. 2021. Pengaruh Penggunaan Buku Referensi Bioetika Terhadap Pemahaman Materi Bioteknologi Terintegrasi Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MIA Madrasah Aliyah Darul Aminin NW Aik Mual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3): 248-253
- Nugroho, I. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nurlina, N., Pratama, Y. S., dan Andiny, P. 2022. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata (Studi Kasus Objek Wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. (Online) Volume 13, Nomor 1, Januari 2022 13(1), 1-14. doi: 10.33059/jseb.v13i1.3195.
- Roeslani, Rosan P. 2018. Sektor Pariwisata Bisa Jadi Ujung Tombak Ekonomi RI. (Online), (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653734/sektor-pariwisatabisa-jadi-ujung-tombak-ekonomi-ri>), diakses 13 Juni 2022
- Riyani, Eko. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ritabulan, R., Prawira, MR., Nuraeni, N., dan Hadijah, S. 2020. Development strategy of the new normal ecotourism business on Hutan Bambu Alu in

Polewali Mandar, Indonesia. Proceedings of the 5 th International Conference on Accounting, Management and Economics, ICAME 2020, 14-15.

Sarlito W Sarwono . 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers

Tafalas, Muhiddin. (2010). Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sosial (Studi Kasus : Wisata Bahari Pulau Mansuar Kabupaten Raja Ampat). Bogor : IPB